

## **Peningkatan Kemampuan Siswa Menyusun Paragraf Melalui Metode Latihan Pada Siswa Kelas III SDN 08 Paleleh**

**Santi, Yunidar, dan Saharudin Barasandji**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun paragraf melalui metode latihan di Kelas III SDN 08 Paleleh. Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Terdiri atas perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III berjumlah 20 orang siswa. Data yang diambil adalah data kualitatif yaitu dari hasil observasi serta data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes. Hasil penelitian siklus I diperoleh jumlah siswa yang tuntas 15 orang siswa dan yang tidak tuntas 5 orang siswa. Dengan persentase daya serap klasikal 63,75%. Dan ketuntasan belajar klasikal 75,00%. Hasil observasi guru sesuai pengamatan diperoleh 51,92%. Dan hasil observasi siswa diperoleh 34,99%. Siklus II diperoleh tuntas individu 19 orang siswa dan tidak tuntas 1 orang siswa. Dengan persentase daya serap klasikal 81,00%. Dan ketuntasan belajar klasikal 95,00%. Hasil observasi guru sesuai pengamatan diperoleh 70,33%. Dan hasil observasi siswa diperoleh 72,50%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa menyusun paragraf di kelas III SDN 08 Paleleh pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah sangat baik.

**Kata Kunci:** Kemampuan Siswa Menyusun Paragraf, Metode Latihan

### **I. PENDAHULUAN**

Secara umum mutu pendidikan khususnya siswa kelas III SDN 08 Paleleh pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menyusun paragraf masih rendah. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan siswa menyusun paragraf pada dasarnya tidak lepas dari peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Hal ini erat kaitannya dengan metode pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas III SDN 08 Paleleh bahwa pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menyusun paragraf oleh sebagian siswa dianggap sebagian siswa mata pelajaran yang sulit dan rumit. Oleh

karena itu, guru memiliki peranan yang sangat penting terutama pendekatan yang digunakan dalam proses belajar yang juga ikut menentukan tinggi rendahnya hasil dan tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menyusun paragraf. Memperhatikan pentingnya penguasaan pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menyusun paragraf oleh siswa dan penyebab rendahnya hasil belajar siswa seperti yang telah diurai di atas adalah penting untuk melakukan terobosan baru guna menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

Terobosan baru itu adalah pembelajaran yang cenderung membuat siswa pasif menjadi siswa yang bergerak secara aktif dalam kegiatan belajar.

Menurut Djmarah (2006: 84) metode latihan adalah suatu cara mengajar yang baik di gunakan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, kesempatan dan keterampilan dengan proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis pada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai keterampilan untuk memahami dirinya, keterampilan untuk mengarahkan dirinya, dan keterampilan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan keterampilannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Keterampilan yang diperlukan dalam peran guru sebagai organisator selama pelajaran berlangsung adalah memberikan orientasi umum tentang tujuan, tugas, atau masalah yang akan dipecahkan secara jelas, dan membagi-bagikan perhatian pada berbagai tugas dan kebutuhan siswa sehingga guru siap datang membantu setiap siswa yang memerlukannya, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode latihan pada siswa kelas III SDN 08 Paleleh.

## **II. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, mengacu pada tahapan PTK model Kemmis dan Mc, Tanggart yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 08 Paleleh dengan subjek penelitian adalah kelas III yang terdiri dari 20 orang siswa.

Tehnik yang digunakan dalam menganalisis data dan menentukan persentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus (Muhammad 2003:104) sebagai berikut:

a. Daya serap individu

$$\text{Daya serap individu} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah maksimal tes}} \times 100\%$$

Dikatakan tuntas secara individu, jika mencapai minimal 70%.

b. Ketuntasan belajar klasikal

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{total jumlah siswa}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika persentase klasikal mencapai 85%

c. Daya serap klasikal

$$\text{Daya serap klasikal} = \frac{\text{jumlah skor diperoleh seluruh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Suatu kelas di katakan tuntas secara klasikal, jika persentase daya serap klasikal sudah mencapai minimal 80%.

### **Analisis Data Kualitatif**

Analisis data hasil observasi terhadap aktifitas siswa dan pengelolaan pembelajaran oleh guru/peneliti menggunakan analisis persentase skor untuk indikator kurang di beri skor 1, sedangkan cukup di beri skor 2, baik diberi skor 3, dan sangat baik, di beri skor 4. Selanjutnya di hitung presentase rata-rata dengan rumus:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

#### Jumlah skor maksimal

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat di tentukan sebagai berikut:

$75\% < NR \leq 100\%$  = Sangat Baik

$50\% < NR \leq 75\%$  = Baik

$25\% < NR \leq 50\%$  = Cukup

$0\% < NR \leq 25\%$  = Kurang

Indikator pembelajaran dalam penelitian ini dinyatakan mengalami peningkatan apabila kemampuan siswa menyusun paragraf pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 08 Paleleh mencapai daya serap individu 70% dan ketuntasan belajar maksimal 85%. Serta daya serap klasikal 65%

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Sebelum melaksanakan tindakan peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal dengan memberikan tes pratindakan belum menggunakan metode latihan dalam menyusun paragraf kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa awal. Berdasarkan hasil tes kemampuan awal diperoleh daya serap klasikal 53,73%. Ketuntasan belajar klasikal 35%. Hasil ini menjadi patokan bagi peneliti untuk melakukan tindakan penelitian meningkatkan kemampuan siswa menyusun paragraf melalui metode latihan.

#### **a. Siklus I**

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada pada hari senin dan kamis pada tanggal 14 oktober 2014 di SDN 08 Paleleh. Pembelajaran pada tindakan ini menggunakan metode latihan dengan materi menyusun paragraf.

#### **Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

Observasi terhadap aktivitas guru dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung .Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode latihan. Hasil observasi kegiatan guru siklus I.

**Tabel 1.** Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Kurang	4
2	Cukup	20
3	Baik	30
4	Sangat Baik	-
5	Jumlah	54
6	Skor Maksimal	52
7	Persentase	51,92

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Sedang

3 = Baik

4 = SangatBaik

Dari hasil Observasi aktifitas guru pada siklus I, di peroleh data yaitu pada pertemuan I diperoleh jumlah skor 24 (46,15%) dan pertemuan II diperoleh jumlah skor 30 (57.69%). Dari jumlah persentase pertemuan 1 dan 2 di peroleh persentase nilai rata-rata 51,92%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada kriteria 1 kurang memuaskan.

#### **Hasil Observasi Siswa Siklus I**

Observasi terhadap aktivitas guru dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung .Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi kegiatan siswa siklus I.

**Tabel 2.** Observasi Hasil Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Kurang	7
2	Cukup	15
3	Baik	20
4	Sangat Baik	-
5	Jumlah skor	42
6	Skor Maksimum	60
7	Persentase	34,99

Keterangan:

1= Kurang

2= Sedang

3= Baik

4= SangatBaik

Dari hasil aktifitas siswa diperoleh data yaitu pada pertemuan 1 diperoleh skor 17 dan jika dipersentasekan yaitu 28,33%. Dan pertemuan 2 diperoleh skor 25 dan jika di persentasekan mencapai rata-rata 41,66%. Adapun jumlah dari persentase pertemuan 1 dan 2 diperoleh persentase nilai rata-rata 34,99%. hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dikategorikan kurang memuaskan.

### **Hasil Tes Evaluasi Tindakan Siklus I**

Setelah melakukan hasil tes siklus I, maka kegiatan selanjutnya adalah mengadakan tes akhir siklus I dengan bentuk soal latihan menyusun paragraf. Hasil tes siklus I.

**Tabel 3.** Hasil analisis siswa siklus I

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Banyak siswa yang tuntas	15
2	Banyak siswa yang tidak tuntas	5
3	Persentase ketuntasan klasikal	75%
4	Persentase daya serap klasikal	63,75%

Hasil evaluasi pada akhir tindakan pembelajaran di peroleh hasil ketuntasan belajar 15 orang siswa. Dan yang tidak tuntas secara individu 5 orang siswa, maka persentase ketuntasan klasikal adalah 75% Hasil kerja siswa pada tindakan siklus I,

menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang di harapkan, seperti yang terlihat dari hasil tes kemampuan siswa menyusun paragraf yang diberikan secara tertulis memperoleh nilai rata-rata 63,75%, maka persentase daya serap klasikal yang diperoleh adalah 75%.

Berdasarkan data dari tindakan siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam memahami materi rata-rata dikategorikan kurang, hal ini diakibatkan bahwa guru belum mengimplementasikan metode pembelajaran dengan baik, olehnya itu pembelajaran dilanjutkan dkesiklus berikutnya.

### **Refleksi Tindakan siklus I**

Berdasarkan pengamatan selama penelitian pada siklus I, masih terdapat kendala. Untuk itu, dilakukan refleksi tindakan guna perbaikan pada siklus II. Adapun kendala yang dihadapi serta bentuk rekomendasi untuk perbaikan pada siklus II yaitu:

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran masih kurang, atau siswa masih cenderung bermain dan bercerita dengan temannya saat guru menjelaskan materi dan saat melakukan pengamatan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis observasi aktivitas siswa masih dalam kategori rata-rata cukup atau belum mencapai indicator yang ditentukan.
2. Dalam kegiatan pengamatan, masih didominasi oleh siswa yang pintar dan cenderung mengerjakan tugas kelompok sendirian.
3. Masih banyak siswa yang malu-malu bertanya saat diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka paham
4. Masih banyak siswa yang malu-malu bertanya saat diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami.
5. Ketika menyelesaikan soal tes hasil belajar, siswa yang belum paham pelajaran cenderung menyontek pada temannya.
6. Pada siklus I masih ada 5 orang siswa yang tidak tuntas dan kepada 5 orang siswa tersebut diberikan perhatian khusus berupa bimbingan dari guru kelas,

mengadakan kelas remedial, serta memberikan les pada sore hari atau malam hari baik disekolah maupun dirumah.

#### **b. Siklus II**

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada pada hari senin dan kamis pada tanggal 10 Oktober 2014 di SDN 08 Paleleh. Pembelajaran pada tindakan ini menggunakan metode latihan dengan materi menyusun paragraf.

#### **Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

Observasi terhadap aktivitas guru dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung .Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode latihan. Hasil observasi kegiatan guru siklus II dapat di lihat Pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

<b>No</b>	<b>Aspek Perolehan</b>	<b>Hasil</b>
1	Kurang	3
2	Cukup	5
3	Baik	30
4	Sangat Baik	35
5	Jumlah	83
6	Skor Maksimal	56%
7	Persentase	70,33%

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Sedang

3 = Baik

4 = SangatBaik

Dari hasil Observasi aktifitas guru pada siklus I, di peroleh data yaitu pada pertemuan I diperoleh jumlah skor 35 (59,32%%) dan pertemuan II diperoleh jumlah skor 48 (81,35%). Dari jumlah persentase pertemuan 1 dan 2 di peroleh persentase nilai rata-rata 70,33%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam kategori sangat baik.



### **Hasil Observasi Siswa Siklus II**

Observasi terhadap aktivitas guru dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi kegiatan siswa siklus II.

**Tabel 5.** Observasi Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Kurang	2
2	Cukup	5
3	Baik	40
4	Sangat Baik	40
5	Jumlah skor	87
6	Skor Maksimum	60%
7	Persentase	72,50%

Keterangan :

1= Kurang

2= Sedang

3= Baik

4= Sangat Baik

Dari hasil aktifitas siswa diperoleh data yaitu pada siklus II diperoleh skor 35 dan jika dipersentasekan yaitu 58,33%. Dan pertemuan 2 diperoleh skor 52 dan jika di persentasekan mencapai rata-rata 86,67%. Adapun jumlah dari persentase pertemuan 1 dan 2 diperoleh persentase nilai rata-rata 72,50%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa di kategorikan sangat baik.

### **Hasil Tes Evaluasi Tindakan Siklus II**

Setelah melakukan hasil tes siklus I, maka kegiatan selanjutnya adalah mengadakan tes akhir siklus II dengan bentuk soal latihan menyusun paragraf. Hasil tes siklus II.

**Tabel 6.** Hasil analisis siswa siklus II

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Banyak siswa yang tuntas	19
2	Banyak siswa yang tidak tuntas	1
3	Persentase ketuntasan klasikal	95%
4	Persentase daya serap klasikal	81,00%

Hasil evaluasi pada akhir tindakan pembelajaran di peroleh hasil ketuntasan belajar 19 orang siswa. Dan yang tidak tuntas secara individu 1 orang siswa, maka persentase ketuntasan klasikal adalah 95% Hasil kerja siswa pada tindakan siklus II, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah sesuai dengan yang di diharapkan, seperti yang terlihat dari hasil tes kemampuan siswa menyusun paragraf yang diberikan secara tertulis memperoleh nilai rata-rata 81.00%, maka persentase daya serap klasikal yang diperoleh adalah 95%.

Berdasarkan data dari tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam memahami materi rata-rata dikategorikan sangat baik. Jadi kemampuan siswa menyusun paragraf telah mencapai hasil yang diharapkan.

#### **Refleksi Tindakan siklus II**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi siswa dan guru serta tes kemampuan siswa menyusun paragraf dalam bentuk kalimat acak selama pelaksanaan tindakan siklus II, selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengetahui dampak dari tindakan yang di berikan. Adapun hasil refleksi pelaksanaan tindakan siklus II yaitu:

1. Siswa semakin bersemangat memperhatikan informasi materi yang diajarkan oleh guru terlihat dari aktivitas siswa selama mengikuti pelajaran.
2. Siswa semakin aktif dalam berdiskusi dan saling bekerjasama memecahkan masalah sesama teman.
3. Siswa sudah bisa membuat kesimpulan pembelajaran dengan sangat baik.

4. Siswa sudah berani mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan tanpa harus dipancing terlebih dahulu

## **Pembahasan**

### **a. Pembahasan Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I**

Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan peningkatan aktifitas belajar siswa pada setiap siklus. Hal ini disebabkan karena pada refleksi siklus I, dapat diketahui kekurangan yang ada sehingga pada perencanaan siklus II sudah dilakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran agar pada siklus II nanti terjadi peningkatan aktifitas maupun hasil belajar siswa sedangkan observasi guru pada siklus I, diperoleh data yaitu pertemuan 1 diperoleh skor total yaitu 24 dan jika dipersentasekan 46,15%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dikategorikan kurang memuaskan. Sedangkan pertemuan 2 diperoleh skor 30 dan jika dipersentasekan mencapai rata-rata 57,69% dengan kriteria cukup. Sehingga diperoleh persentase nilai rata-rata observasi guru 51,92%. Sedangkan hasil observasi aktifitas siswa diperoleh data yaitu pada pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 17 dan jika dipersentasekan yaitu 28,33 %. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas siswa di kategorikan sangat kurang. Sedangkan pada pertemuan 2 di peroleh jumlah skor 25 dan jika dipersentasekan mencapai rata-rata 41,66%. Sehingga jika dipersentasekan diperoleh nilai rata-rata 34,99% kategori kurang.

### **a. Pembahasan Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II**

Siklus II observasi aktivitas guru diperoleh data yaitu pada pertemuan 1 jumlah skor 35 dan jika dipersentasekan mencapai 59,32%, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru di kategorikan baik. Pertemuan 2 di peroleh peningkatan jumlah skor yaitu 48. Jika di persentasekan 81,35% dalam kategori sangat baik jumlah persentase pertemuan 1 dan 2 di peroleh persentase nilai rata-rata aktivitas guru 70,33 % di kategorikn sangat baik. Sedangkan Observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 35 jika dipersentasekan 58,33%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dikategorikan baik. Sedangkan pada pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 52 dan jika dipersentasekan mencapai 86,67% dan masuk dalam kategori sangat

baik. Jumlah persentase pertemuan 1 dan 2 diperoleh persentase nilai rata-rata yaitu 72,50% di kategorikan sangat baik.

**b. Bahasan hasil Tes Akhir Siswa Siklus I dan Siklus II**

Hasil tes kemampuan siswa menyusun paragraf dalam bentuk kalimat acak pada siklus I diperoleh nilai maksimal 80 berjumlah 4 orang siswa, sedangkan nilai minimal 50 diperoleh 4 orang siswa, 15 orang siswa yang tuntas, dan 5 orang siswa yang tidak tuntas. Adapun persentase ketuntasan belajar klasikal yaitu 75,00%, persentase daya serap klasikal 63,75%.

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 63,75 di ketahui bahwa pembelajaran menyusun paragraf dalam bentuk kalimat acak pada siswa kelas III SDN08 Paleleh memperoleh Kriteria taraf keberhasilan kurang. Sedangkan hasil tes kemampuan siklus II diperoleh nilai maksimal 95 berjumlah 3 orang siswa sedangkan nilai minimal 55 berjumlah 1 orang siswa jumlah siswa keseluruhan yaitu 20 orang siswa, persentase daya serap klasikal 81,00% nilai rata-rata daya serap klasikal 81,00% dan ketuntasan belajar klasikal 95,00%. Diketahui bahwa pembelajaran menyusun paragraf melalui metode latihan pada siswa kelas III SDN 08 Paleleh dapat diperoleh kriteria taraf keberhasilan sangat baik.

Siklus II masih ada 1 orang siswa yang belum tuntas, disebabkan siswa tersebut kurang perhatian jarang masuk sekolah sedangkan tugas-tugas yang diberikan guru tidak di kerjakan, sehingga guru memberikan perhatian khusus kepada siswa salah satunya dengan menemui orang tua siswa tersebut, untuk menegetahui sebab siswa tersebut jarang masuk sekolah dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Guru memberikan saran kepada orang tua siswa tersebut untuk selalu memberikan perhatian kepada siswa di rumah, menyediakan waktu belajar serta guru mengajak orang tua siswa bekerjasama untuk memberikan bimbingan dan perhatian kepada siswa tersebut.

Peningkatan pada siklus II terjadi karena perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat baik. Siswa sudah mempunyai keberanian mengajukan pertanyaan baik kepada teman lain maupun kepada guru. Sedangkan untuk aspek

mengemukakan pengetahuan awalnya menyusun paragraf melalui metode latihan, serta kemampuan siswa dalam menjawab latihan dinilai dalam kategori baik, sehingga peningkatan tersebut dinilai sangat mempengaruhi pada proses belajar dan berdampak langsung pada kemampuan belajar siswa.

Melihat kemampuan siswa pada siklus I yang tidak sesuai dengan hasil yang di harapkan maka perlu diadakan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, oleh karena itu, dilakukan refleksi tindakan yang kemudian menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan siklus II.

Siklus II guru harus lebih meningkatkan kinerjanya memperbaiki kekurangan pada siklus I, sehingga pada siklus ini siswa semakin siap menerima pelajaran yang disampaikan dan guru lebih bisa memotivasi siswa dan memberikan pengarahan serta menumbuhkan keberanian siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan.

Dari hasil penelitian, hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Sehingga membuktikan melalui penggunaan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa menyusun paragraf di kelas III SDN 08 Paleleh.

#### **IV. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Hasil belajar siswa siklus I, tuntas individu 15 orang siswa dan tidak tuntas individu 5 orang siswa. Terjadi peningkatan di siklus II, tuntas 19 orang siswa, dan tidak tuntas 1 orang siswa. Penerapan pembelajaran menyusun paragraf dengan metode latihan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 08 Paleleh.

##### **Saran**

Penggunaan metode latihan dapat dijadikan salah satu pendekatan pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun paragraf dengan benar dan menjadikan siswa lebih mandiri dan aktif selama proses pembelajaran. Dapat meningkatkan aktivitas pelaksanaan pembelajaran serta memperlancar proses mengajar.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Erlangga
- Mohammad. 2003. *Penelitian tindakan kelas*, Jakarta: DepDikBud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Sekolah Dasar.